

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2017-2021

Ahmad Nufyar^{1*}, Erly Mulyani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: ahmadnufyar75@gmail.com

Tanggal Masuk:
13 Oktober 2022
Tanggal Revisi:
28 Agustus 2023
Tanggal Diterima:
30 Agustus 2023

Keywords: Capital Structure; Profitability; Firm Value.

How to cite (APA 6th style)
Nufyar, Ahmad & Mulyani, Erly.(2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 1239-1254.

DOI:
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.686>

Abstract

This study aims to determine the effect of capital structure and profitability on firm value in metal sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The study is a causal study that uses linear regression analysis to test the hypotheses that are asked. The population in this study is the entire metal company and the like listed in the Indonesia stock exchange, which includes 14 companies. The sample retrieval technique used is an purposive sample so that the number of samples used in this study is 70. The source of data used in this study is the data source that is available after it has been collected by others. The research suggests that capital structures have no significant impact on firm values and profitability demonstrate a positive and significant impact on firm values. For further research it is hoped to examine other variables other than capital structures and profitability, and it is hoped that they will multiply samples that will be studied to improve results.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada sektor industri persaingan tercipta karena semakin banyaknya perusahaan yang lahir di sektor tersebut. Hal ini menjadi pertanda berkembangnya ekonomi di Indonesia. Untuk menghadapi beragam persaingan perusahaan berlomba untuk saling meningkatkan kinerjanya agar tujuan maupun pertumbuhannya tercapai. Menurut Herijawati (2016) tujuan jangka panjang sebuah perusahaan merupakan upaya optimalisasi nilai perusahaan, sementara tujuan jangka pendek ialah optimalisasi sumber daya yang dimiliki untuk mendapat laba yang maksimal. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) nilai sebuah perusahaan berkaitan erat dengan nilai saham di pasar modal dimana harga saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Dengan kata lain, sebuah manajemen perusahaan dikatakan berhasil ketika mampu memberi kesejahteraan kepada pemegang sahamnya.

Nilai perusahaan perlu ditingkatkan dengan tujuan menarik investor agar menanamkan modal di perusahaan tersebut (Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, 2016). Menurut Brealey dalam Adfentari,dkk (2020) berpendapat bahwa peningkatan yang terjadi pada nilai perusahaan adalah pencapaian yang diinginkan para pemilik perusahaan, karena

dengan meningkatnya nilai perusahaan akan berdampak kepada kesejahteraan pemilik perusahaan.

PBV (*Price Book Value*) menjadi salah satu tolak ukur yang dipakai dalam pengukuran tingkat nilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat diketahui oleh para penanam modal melalui teori sinyal dari sebuah perusahaan, apabila nilai suatu perusahaan itu tinggi maka hal tersebut akan dijadikan sinyal oleh perusahaan agar mengundang para investor dalam penanaman modal (Hartono, 2005). Menurut (Herijawati, 2016) ada beragam faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan yang meliputi ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, liquiditas dan lain-lain. Hal ini diperkuat oleh Brigham E.F & Houston (2018) yang mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, liquiditas, kebijakan dividen, serta struktur modal.

Satu dari sekian permasalahan pada suatu perusahaan adalah struktur modal, pengertian struktur modal itu sendiri merupakan penentuan komposisi modal mengenai rasio antara hutang dengan ekuitas yang menghasilkan suatu kebijakan pendanaan perusahaan (Yuliana, 2021). Struktur modal menurut Agus Harjito dan Martono (2012) merupakan perbandingan ataupun keseimbangan modal sendiri dengan hutang. Mengelola struktur modal dengan baik akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan pemilik saham, dengan demikian penanaman modal akan mempertimbangkan untuk menanamkan modal di perusahaan itu (Almahadin & Oroud, 2019).

Selain hal yang sudah dijelaskan di atas, kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau profitabilitas juga perlu diperhatikan. Hal ini menjadi penting sebab akan mempengaruhi persepsi investor akan tumbuh kembang perusahaan di masa depan. Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan memberi gambaran prospek perusahaan di masa depan (Herijawati, 2016). Profitabilitas sebagaimana yang dijelaskan Gultom dan Wijaya (2013) merupakan laba yang diperoleh perusahaan melalui kegiatan usahanya, yang mana keuntungan tersebut bisa dibagi ke para investor atau bisa juga disimpan untuk peningkatan kinerja kerja operasional.

Dari penjelasan di atas, bisa terlihat bahwa sebuah nilai perusahaan berkaitan dengan pengaruh beragam aspek yang satu diantaranya ialah profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi dapat mengundang investor untuk melakukan investasi, ketika investor banyak yang berinvestasi pada sebuah perusahaan maka harga saham pun akan ikut terangkat. Kaitan antara nilai perusahaan dan profitabilitas adalah *signaling*, tingginya profitabilitas perusahaan akan dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor karena memiliki prospek baik dimasa yang akan datang.

Industri sektor logam dan sejenisnya memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian. Sektor industri seperti elektronika, maritim, peralatan pabrik dan permesinan, serta industri otomotif menjadikan logam sebagai bahan bakunya. Kebutuhan logam juga sangat tinggi untuk sektor lain seperti properti, bangunan, konstruksi, jembatan, jalan, ketenagalistrikan, dan sebagainya. Dengan adanya permintaan masyarakat yang semakin hari semakin meningkat tentunya perusahaan yang menghasilkan barang akan menghasilkan laba yang cukup memuaskan atas barang yang diproduksinya.

PT. Krakatau Steel Tbk, menjadi salah satu perusahaan dalam industri logam di bidang ekspor logam. Perusahaan ini pernah terjadi sebuah fenomena yakni delapan tahun secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2019 mengalami kerugian hingga mencapai sebesar Rp 2,97 triliun pada tahun 2019 sehingga membuat perusahaan tersebut melakukan restrukturisasi utang sebesar 30 triliun (CNN Indonesia).

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa adanya komposisi struktural yang baik menjadi penting untuk tetap mempertahankan nilai perusahaan. (T. Velnampy & J. Aloy Niresh, 2012) menyebut bahwa pentingnya keputusan struktur modal sebuah perusahaan

sebab profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi hal tersebut secara langsung. Terdapat beberapa perusahaan yang berkecimpung di sektor logam yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017-2021.

Tabel 1.
Data Harga Saham Perusahaan Sektor Logam Dan Sejenisnya Tahun 2017-2021.

No	Kode Perusahaan	Harga saham					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KRAS	424	402	304	428	412	394
2	ALKA	306	300	418	262	256	308,4
3	GDST	113	94	62	110	100	95,8
4	PICO	222	244	244	143	95	189,6
5	LION	765	680	468	346	342	520,2
6	INAI	387	410	440	334	292	372,6
7	ALMI	220	400	358	248	300	205,2
8	CTBN	4850	4300	3150	3220	2400	3.584

(Sumber : Diolah dari *Bursa Efek Indonesia 2022*)

Dari Tabel 1 dapat terlihat bahwa terjadi penurunan harga saham berturut-turut dari beberapa perusahaan sektor logam yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia di tiga tahun terakhir pada tahun 2019, 2020, dan 2021, diantaranya pada perusahaan ALKA terjadi penurunan sebesar 37% di tahun 2020 dari tahun 2019 dan sebesar 2,29% di tahun 2021 dari tahun 2020. Perusahaan PICO terjadi penurunan sebesar 41,39% di tahun 2020 dari tahun 2019 dan sebesar 33,56% di tahun 2021 dari tahun 2020. Perusahaan LION terjadi penurunan sebesar 26,06% di tahun 2020 dari tahun 2019 dan sebesar 1,15% di tahun 2021 dari tahun 2020. Perusahaan INAI terjadi penurunan sebesar 1,36% di tahun 2020 dari tahun 2019 dan sebesar 12,57% di tahun 2021 dari tahun 2020.

Penyebab adanya harga saham pada suatu perusahaan yaitu permintaan dan penawaran terhadap saham pada sebuah perusahaan, semakin baik permintaan saham akan perusahaan maka harga saham pun akan mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya. harga saham yang meningkat dapat menjadi gambaran bahwa banyaknya para investor yang ingin berinvestasi dan menanam modal pada perusahaan tersebut sehingga hal itu dapat menjadi tolak ukur bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan telah banyak di lakukan namun dengan hasil yang berbeda dan tidak konsisten. Doorazamy (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal akan nilai perusahaan, diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Dang et al., (2019) yang mengemukakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almahadin & Oroud (2019) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai suatu perusahaan, dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vo & Ellis (2017) mengemukakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas menurut Almahadin & Oroud (2019) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai suatu perusahaan dan kemudian dipertegas oleh penelitian yang dilakukan oleh Osazuwa & Che-ahmad (2016) berpengaruh positif dan signifikan akan nilai perusahaan namun tidak terlalu signifikan.

Dari fenomena yang terjadi di atas dan masih tidak konsistennya hasil dari penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai sejauh mana pengaruh tingkat struktur modal dan tingkat profitabilitas atas nilai perusahaan.

Karenanya, peneliti mengajukan penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2017-2021”.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal merupakan langkah perusahaan dalam memberikan sinyal kepada konsumen untuk menganalisis laporan keuangan. Pemberian sinyal baik atau buruk oleh sebuah perusahaan kepada investor menjadi pertanda baiknya sebuah perusahaan (Hartono, 2005). Menurut Jama'an, (2008) pemberian sinyal oleh sebuah perusahaan berupa informasi mengenai tindakan manajemen dalam upaya memenuhi kemauan para pemegang saham.

Signalling theory membahas mengenai bagaimana semestinya sinyal-sinyal yang berupa laporan dan informasi tentang keberhasilan dan kegagalan perusahaan di informasikan kepada pemilik perusahaan dengan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan informasi berupa penyampaian penjelasan bahwa pihak perusahaan mengaplikasikan kebijakan akuntansi konservatisme dalam melahirkan keuntungan yang memiliki kualitas, sehingga bisa menghindari perilaku perusahaan membesar-besarkan keuntungan.

Teori sinyal berkaitan dengan penelitian ini, setiap investor pasti menginginkan keuntungan dari modal yang telah ditanamkan terhadap perusahaan. Para *shareholder* sangat mengharapkan peningkatan dan pertumbuhan perusahaan. Begitu juga dengan profitabilitas, perusahaan bersamaan sama rasio keuntungan yang besar hendak memberi sinyal yang bagus serta mengundang investor agar melakukan investasi di suatu perusahaan (Tanggo & Taqwa, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah cerminan dari kinerja perusahaan yang terlihat dari besaran harga saham suatu perusahaan, besaran ini terbentuk dari penawaran dan permintaan pasar modal yang merepresentasikan kinerja perusahaan dalam persepsi masyarakat (Nigrum, 2022). Nilai perusahaan menurut Dewi, dkk (2014) dinilai sangat penting sebab merupakan gambaran kondisi perusahaan. Pandangan investor dipengaruhi oleh keadaan perusahaan, sebuah perusahaan akan berusaha memperlihatkan kinerja yang baik supaya penanam modal tergerak untuk berinvestasi.

Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. nilai perusahaan akan naik ketika nilai memperoleh laba yang tinggi. Selanjutnya baiknya nilai perusahaan akan memberikan dorongan kepada penanam modal untuk melakukan investasi, karena investor menaruh kepercayaan terhadap perusahaan tersebut untuk mengelola dananya dengan maksimal.

Struktur Modal

Struktur modal ialah campuran ekuitas dan utang yang digunakan sebuah perusahaan dalam operasinya (Cuong & Canh, 2012). Struktur modal juga dijelaskan oleh Taqi, *et al* (2016) dalam Anggraeni & Rahyuda (2020) yang mengatakan struktur modal ialah keseimbangan antara utang permanen jangka panjang serta jangka pendek. Struktur modal menjadi masalah kritis yang mesti dipertimbangkan oleh perusahaan secara serius. Struktur modal berpengaruh langsung dan tidak langsung akan posisi keuangan suatu perusahaan yang ujungnya akan tercermin dalam nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik akan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik saham, untuk itu manajer keuangan perlu mengelola struktur modal secara efisien sekaligus optimal (Almahadin & Oroud, 2019)

Profitabilitas

Laba yang dihasilkan dalam periode tertentu disebut juga dengan profitabilitas. Profitabilitas menurut Saidi (2004) ialah laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan sewaktu menjalankan operasionalnya.. Pengembalian berupa *yield* dan *capital gain* adalah apa yang diinginkan sama para penanam modal setelah mereka meletakkan sahamnya kepada sebuah perusahaan. Sehingga, semakin besar pengembalian yang diperoleh oleh para investor, maka akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Almahadin & Oroud (2020) mengatakan setiap perusahaan harus mendapatkan profitabilitas yang berkelanjutan, karena hal ini akan berdampak pada nilai perusahaannya. Perusahaan harus menghilangkan dampak sinyal buruk dari indikator risiko bisnis, sehingga para calon investor dapat menilai posisi keuangan secara keseluruhan tanpa memusatkan perhatian pada suatu masalah kecil dalam perusahaan tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal ialah gabungan ekuitas dan utang yang digunakan sebuah perusahaan dalam operasinya (Cuong & Canh, 2012). Struktur modal juga dijelaskan oleh Taqi, *et al* (2016) dalam Anggraeni & Rahyuda (2020) yang mengatakan struktur modal ialah keseimbangan antara utang permanen jangka panjang serta jangka pendek. Struktur modal dipengaruhi beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan, risiko usaha, profitabilitas, beserta struktur asset. Dalam struktur modal sumber dananya bisa berasal dari eksternal dan internal. Sumber internal bersumber dari modal sendiri serta keuntungan yang ditahan, sementara modal eksternal yaitu berupa hutang. Struktur modal banyak digunakan oleh perusahaan untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaannya.

Struktur modal menjadi masalah kritis yang mesti dipertimbangkan oleh perusahaan secara serius. Struktur modal berpengaruh langsung dan tidak langsung akan posisi keuangan suatu perusahaan yang ujungnya akan tercermin dalam nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik akan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik saham, untuk itu manajer keuangan perlu mengelola struktur modal secara efisien sekaligus optimal (Almahadin & Oroud, 2019).

Isyarat atau sinyal yang ada dalam struktur modal adalah tentang bagaimana prospek perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan, melainkan mengusahakan pendapatan modal melalui cara lain seperti penggunaan hutang. Berbanding terbalik dengan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan, dimana akan cenderung menjual saham perusahaannya. Oleh karena itu pengumuman emisi saham dari suatu perusahaan akan dianggap isyarat atau sinyal yang menandakan bahwa manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan suram karena apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya maka harga saham perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena dengan menerbitkan saham baru akan memberikan isyarat negatif yang kemudian menekan harga saham (Przepiorka & Berger, 2017). Dengan kata lain perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan dianggap memiliki nilai (*value*) yang tinggi karena dapat menyejahterakan para pemegang saham, dan sebaliknya penurunan harga saham akan dianggap sebagai kemunduran oleh investor Nguyen, (2018)

Dalam penelitian Doorasamy (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal akan nilai perusahaan. diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dang et al., (2019) yang mengemukakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada periode tertentu merupakan pengertian dari profitabilitas. Dilihat dari defenisinya sendiri memperlihatkan kalau nilai perusahaan pasti punya pengaruh keuntungan. Keadaan ini disebabkan karena profit atau keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan akan mempengaruhi jumlah investor yang berinvestasi pada perusahaan. Dengan kata lain nilai sebuah perusahaan disebabkan oleh semakin banyaknya investor yang berinvestasi. Kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari perolehan keuntungan, makin tingginya perolehan laba maka makin tinggi pula persepsi investor akan kapasitas perusahaan pada upaya pemenuhan kewajiban sehingga dapat tercipta nilai perusahaan di masa mendatang (Hasanuddin, 2020).

Pengukuran profitabilitas dilaksanakan dengan rasio *Return on Equity* (ROE). dimana pengukuran ini bertujuan agar menilai kapasitas perusahaan melalui perolehan laba dari investasi investor. Dengan rasio tersebut akan terlihat seberapa besar perusahaan bisa mengelola perusahaannya dengan sumber investasi yang diberikan investor.

Salah satu sudut pandang menurut teori sinyal adalah pandangan yang diberikan oleh manager perusahaan terkait pandangan perusahaan di masa mendatang merupakan suatu petunjuk atau sinyal bagi investor Bringham & Houston (2010). Rasio profitabilitas dianggap sinyal bagi investor, rasio keuntungan yang tinggi akan membuat penanam modal mauberinvestasi di perusahaan tersebut Tanggo serta Taqwa (2020).

Dalam penelitian Lanjas, dkk (2021) memperoleh hasil yang menunjukkan efek positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dipertegas Tanggo & Taqwa (2020) dalam penelitiannya yang memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Eksplorasi disini berjenis eksplorasi kausal. Populasi dalam eksplorasi ini merupakan seluruh perusahaan logam serta semacamnya yang *listing* pada BEI di rentang waktu 2017-2021 yakni sejumlah 17 company. *Purposive Sampling* menjadi cara pengumpulan sampel yang dipakai. Dari 17 populasi perusahaan sub sektor logam yang terpilih pada penelitian ini ialah sejumlah 14 perusahaan selama 5 tahun penelitian yakni tahun 2017 hingga 2021. Jadi total sampel pada penelitian ialah sebanyak 70 sampel. Di eksplorasi ini tipe informasi yang dipakai ialah informasi dokumentary ataupun dokumentasi, yakni data penelitian dalam bentuk annual report company bidang logam serta semacamnya yang *listing* pada BEI (Bursa Efek Indonesia) dari 2017-2021. Sumber data yang di pakai ialah informasi sekunder yang mana informasi yang tersedia serta sudah diakumulasi sama bagian lainnya. Berdasarkan informasi yang dibutuhkan ialah data keuangan maka pengumpulan datanya dengan cara pengumpulan dokumen dan data-data yang berhubungan dengan efek dari struktur modal, serta profitabilitas akan nilai perusahaan, dengan teknik pengumpulan data *Time Series* (urutan waktu).

Variabel Penelitian dan pengukuran

Nilai perusahaan

Perhitungan nilai perusahaan ini akan dihitung melalui rumus *Price to Book Value* (PBV), pengukuran dengan PBV ini dipilih karena PBV dianggap lebih melihat pada keadaan atau kondisi sebenarnya dari sebuah perusahaan karena melihat dari isi ekuitas atau modal. Kekayaan perusahaan berbanding lurus dengan rasio yang diperlihatkan. PBV bisa dihitung

secara sistematis dengan membagi harga per lembar saham ke nilai buku per saham (Husnan, 2006). Adapun PBV ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

Keterangan:

PBV = *Prive Book Value*

Struktur Modal

Struktur modal dijelaskan oleh Taqi, *et al* (2016) dalam Anggraeni & Rahyuda (2020) yang mengatakan struktur modal ialah keseimbangan antara utang permanen jangka panjang serta jangka pendek. Struktur modal diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), pemilihan DER ini sendiri itu dikarenakan dimana pengukuran menggunakan DER dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan DER ini dihitung dengan cara :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Laba yang dihasilkan dalam periode tertentu disebut juga dengan profitabilitas. Profitabilitas menurut Saidi (2004) ialah laba nett yang didapat suatu perusahaan selama melaksanakan kegiatannya. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Equity* (ROE) , pemilihan indikator pengukuran ini dikarenakan ROE dapat menunjukkan keefektifan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya, dimana semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. ROE dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{labu bersih}}{\text{ekuitas}}$$

Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai untuk penggambaran dengan sistematis mengenai berita dengan sumber dari subjek atau objek penelitian sehingga diperoleh kejelasan informasi sekaligus mudah dipahami. Teknik deskriptif dilaksanakan diperuntukkan kepada interpretasi data rerata (mean), standar deviasi, median, nilai minimum serta maksimum.

Metode Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Model ini diperuntukkan dalam pengukuran dua variabel atau lebih yang nantinya dapat memperlihatkan pengaruh antar variabel bebas serta variabel terikat. Formulasi yang dipakai pada tipe regresi linear berganda yakni:

$$Y = \alpha + b_1DER + b_2ROE + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi dari struktur modal

- DER = Proksi dari struktur modal
- B2 = Koefisien regresi dari profitabilitas
- ROE = Proksi dari profitabilitas
- e = standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tes normalitas dilakukan memakai analisa statistik uji *kolmogorov-Smirnov*. Data yangg dikatakan sesuai/normal jika value signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Proses deteksi berasal multikolinearitas bisa dilaksanakan melalui sesuai dengan skor *Variance Inflating Factor* (VIF) asalnya output analisa regresi yang diperoleh. apabila skor $VIF > 10$ dengan itu ada tanda tinggginya multi-kolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yangg dilakuakn dalam melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yakni bersamaan teknik Glejser melalui formulasi penyusunan regresi diantara skor absolut residual dan variabel bebas. Jika setiap variable bebas tak punya efek secara besar akan absolut residualnya, Gejala Heteroskedastisitas tidak terjadi $\text{sig} > 0,05$.

Uji Autokolerasi

Dalam melihat ada atau tidaknya gejala Autokorelasi maka bisa dilaksanakan tes *Durbin-Watson* (*d*). Output kalkulasi *Durbin-Watson* berbanding sama skor d_{tabel} di $\alpha=0,05$. Kriteria uji *Durbin-Watson* (*d*) sebgai berikut :

- $d < d_L$ dan $d > 4 - d_L$ = Terjadi Autokolerasi
- $d_U < d < 4 - d_U$ = Tak terjadi Autokolerasi
- $d_L \leq d \leq d_U$ dan $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ = Tak diketahui ada atau tidaknya autokolerasi pada model

Uji Model

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tes koefisien determinan/disimbolkan dengan R^2 ini dilakukan dalam rangka memaparkan porsi variasi di variabel terikat yangg dipaparkan sama variabel bebasnya.

Uji f (simultan)

Tes F yangg besar memperlihatkan kalau ragam variabel terikat diterangkan berapa persennya sama variabel bebas dengan bersamaan. Sehingga Uji f dilakukan untuk meliat signifikan atau tidaknya model yang digunakan.

Uji t-Test (parsial)

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan Uji t. Dalam rangka mendapatkan informasi sejauh apa efek suatu variabel tak bebass yang dengan individual saat menjelaskan ragam variabel dependen dapat dilakukan uji t. Uji t juga dapat menguji hipotesis yang telah diajukan peneliti dapat di terima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VARIABEL_Y	70	.207	22.195	1.56384	3.101975
VARIABEL_X1	70	.187	10.777	2.48050	2.500370
VARIABEL_X2	70	.001	1.441	.15502	.291046
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa *mean* dari nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 1,563 dengan standar deviasi sebesar 3,101, nilai minimumnya sebesar 2,07 dan nilai *maximum* sebesar 22,195. Selanjutnya *mean* untuk variabel struktur modal (X1) yang dihitung menggunakan rumus DER yaitu 2,480 dengan standar deviasi sebesar 2,500, nilai minimumnya sebesar 0,187 dan nilai *maximum* sebesar 10,777. variabel profitabilitas (X2) yang diukur menggunakan rumus ROE diperoleh *mean* sebesar 0,155 dengan standar deviasi sebesar 0,29, nilai minimumnya sebesar 0,001 dan nilai *maximum* sebesar 1,441.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98540068
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, maka dapat diketahui nilai normalitas (dapat dilihat pada *asympt sig 2-tailed*) untuk ketiga variabel yang diteliti yaitu sebesar 0,131. Dengan ketentuan bahwa data dinyatakan normal apabila nilai normalitas variabel lebih besar dari 0,05. Karena ketiga variabel memiliki nilai normalitas lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan variabel X1 (struktur modal), X2 (profitabilitas) dan Y (nilai perusahaan) berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.328	.163		8.138	.000			
VAR_X1	.047	.085	.065	.555	.581	1.000	1.000	
VAR_X2	.002	.001	.251	2.128	.037	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: VAR_Y
Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel struktur modal (X1) sebesar $1,000 < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya nilai VIF untuk variabel profitabilitas (X2) sebesar $1,000 < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas, Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.843	.093		9.077	.000	
1	VAR_X1	-.040	.048	-.101	-.834	.407
	VAR_X2	.000	.000	-.057	-.469	.641

a. Dependent Variable: VAR_Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai *sig DER* (X1) sebesar $0,407 > 0,05$, selanjutnya nilai *sig ROE* (X2) sebesar $0,641 > 0,05$. Karena nilai *sig* dari kedua variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dan dapat dilanjutkan dengan uji autokorelasi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 ^a	.144	.115	.79473	1.888

a. Predictors: (Constant), VAR_X2, VAR_X1
b. Dependent Variable: VAR_Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 1.880. Jika dilihat pada tabel DW dengan $n = 70$ dan $K = 2$, maka nilai dL adalah sebesar 1,5542 dan nilai dU adalah sebesar 1,6715, serta hasil $4 - dU$ adalah sebesar 2,3285. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW yaitu 1.888 berada di antara dU dan $4 - dU$, maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	1.328	.163		8.138	.000
1 VAR_X1	.047	.085	.065	.555	.581
VAR_X2	.002	.001	.251	2.128	.037

a. Dependent Variable: VAR_Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Pada tabel regresi linier berganda di atas, didapat persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$PBV = 1,328 + 0,047DER (X1) + 0,002ROE (X2)$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 1, 328 artinya jika variabel struktur modal (X1) dan profitabilitas (X2) nilainya adalah 0 atau tidak ada, maka nilai perusahaan (Y) nilainya adalah 1,3285. Koefisien regresi variabel struktur modal (X1) sebesar 0,047. Artinya jika struktur modal mengalami peningkatan satu (1) satuan bobot dengan asumsi profitabilitas (0) maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,047. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,002. Artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan satu (1) satuan bobot dengan asumsi struktur modal (0) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 ^a	.144	.115	.79473	1.888

a. Predictors: (Constant), VAR_X2, VAR_X1

b. Dependent Variable: VAR_Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh angka *adjusted R square* sebesar 0,115 atau 11%. Hal ini menunjukkan bahwa X1 (struktur modal) dan X2 (profitabilitas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (nilai perusahaan) sebesar 0,115 atau 11,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian

Uji F (Simultan)

Tabel 9
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.096	2	20.096	31.483	.000 ^b
	Residual	42.766	67	.638		
	Total	62.862	68			

a. Dependent Variable: VAR_Y

b. Predictors: (Constant), VAR_X1 VAR_X2

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi secara simultan (atau uji f) sebesar 0,000. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji f adalah dengantingkat signifikansi <0,005. Table diatas menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh struktur modal (DER) dan profitabiltas (ROE) jika dilakukan secara bersamaan (simultan)

Uji t (Parsial)

Tabel 10
Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.328	.163		8.138	.000
	VAR_X1	.047	.085	.065	.555	.581
	VAR_X2	.002	.001	.251	2.128	.037

a. Dependent Variable: VAR_Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS, 2022

Uji t dilaksanakan untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua. Berikut ini uraian lebih lengkapnya, yaitu:

Hipotesis Pertama

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t dan nilai sig. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dinyatakan diterima. Apabila nilai $sig. \leq 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS 21, diperoleh Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} 0,555. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,581 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya tahun 2017-2021.

Hipotesis Kedua

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t dan nilai sig . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dinyatakan diterima. Apabila nilai $sig. \leq 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS 21, diperoleh hasil uji hipotesis secara parsial.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,128 Dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,037 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya tahun 2017-2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan memperlihatkan tidak adanya pengaruh. Hal ini tersebut ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan nilai t hitung 0,555. Dengan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,581 > 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama atau H_1 pada penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya tahun 2017-2021.

Koefisien regresi variabel struktur modal (X_2) sebesar 0,047. Artinya jika struktur modal mengalami peningkatan satu (1) satuan bobot dengan profitabilitas (0) maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan 0,047 satuan bobot dengan tingkat nilai t hitung 0,555 dan tingkat signifikansi $0,581 > 0,05$. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya tahun 2017-2021.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengambil kebijakan dengan mengutamakan pinjaman dari pada penjualan saham dianggap lebih baik dari pada perusahaan yang menjual saham dengan frekuensi yang lebih sering dari biasanya Hal ini dibuktikan melalui hipotesis peratama yang diajukan ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Xuan vinh vo & craig ellis (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Almahidin & Oroud (2019). Almahidin & Oroud (2019) mengatakan dalam hal ini perusahaan mungkin menggunakan hutang yang terlalu besar untuk membiayai kegiatan operasionalnya tanpa mempertimbangkan dampak kebijakan ini terhadap nilai perusahaan. Seperti yang diketahui menggunakan lebih banyak dana pinjaman akan menunjukkan peningkatan *leverage* keuangan serta meningkatkan resiko kebangkrutan. Hal ini pada akhirnya mengrimkan sinyal negatif kepada pemberi pinjaman dan investor. Para investor akan enggan untuk membarikan lebih banyak investasi kepada perusahaan tersebut. Kemudian, akan menyebabkan lebih sedikit permintaan dan lebih banyak penawaran yang menyebabkan jatuhnya harga saham. Sehingga hal ini tidak memiliki pengaruh akan kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memperlihatkan adanya pengaruh. Hal ini tersebut ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dengan nilai t_{hitung} 2,128. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,037 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya tahun 2017-2021.

Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,002. Artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan satu (1) satuan bobot dengan asumsi struktur modal (0) maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002 satuan bobot. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan memberi sinyal yang bagus serta mengundang investor agar melakukan investasi di suatu perusahaan (Tanggo & Taqwa, 2020). Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tanggo dan Taqwa (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Dang et al., (2019) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antar profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Almahidin & Oroud (2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN

Simpulan

Pertama, berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor logam dan sejenisnya tahun 2017-2021, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Kedua, profitabilitas memiliki pengaruh atas nilai perusahaan di sektor logam juga sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 hingga 2021.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan penulis di eksplorasi ini, ialah : 1) Periode penelitian ini hanya mencakup selama 5 tahun dan dengan sampel hanya berjumlah 14 dari 17 populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi terkait laporan keuangan yang tidak lengkap. 2) Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri saja sehingga belum mampu mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang pengaruh dari struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan di bidang logam dan sejenisnya tahun 2017-2021. Sehingga terdapat beberapa rekomendasi yang dikasih, yakni: 1) Untuk pihak perusahaan, sebaiknya hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai salah satu acuan dalam peningkatan nilai perusahaan, dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan.. 2) Bagi perguruan tinggi, sebaiknya hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai rujukan atau literatur bagi peneliti berikutnya yang melaksanakan penelitian sejenis. 3) bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penulis dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi khalayak ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- Almahidin, H. A., & Oroud, Y. (2019). Capital structure-firm value nexus: The moderating role of profitability. *Revista Finanzas y Politica Economica*, 11(2), 375–386. <https://doi.org/10.14718/REVFINANZPOLITECON.2019.11.2.9>
- Anggraeni, I. G. A. M. O., & Rahyuda, H. (2020). The Influence Of Company Size And Capital Structure On Company Profitability And Value In Food And Beverage

- Companies In Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(9), 236–243.
- Anwar Sanusi. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Besley Scott and Brigham, E. F. (2008). *Essential of Manageial Finance* (Cengage Learning (ed.); 14th Editi).
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2018). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Cuong, N. T., & Canh, N. T. (2012). The effect of capital structure on firm value for Vietnam's seafood processing enterprises. *International Research Journal of Finance and Economics*, 89(June 2012), 221–233.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., Thi, H., & Hoang, V. (2019). S tudy the Impact of Growth , Firm Size , Capital Structure , and Pro fi tability on Enterprise Value : Evidence of Enterprises in Vietnam. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*, 146–162. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22371>
- Dewi, P. Y. S., Yuniarta, G. A., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. (2014). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2008-2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1).
- Endah Prawesti Nigrum. (2022). *Nilai Perusahaan*. CV. Adanu Abimata.
- Gultom, R., & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana diBursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 35–50.
- Hasanuddin, R. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 11(1), 82708.
- Hemuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. *Bulletin of Science, Technology and Society*, (2), 127–148. <https://doi.org/10.1177/027046769801800106>
- Herijawati, E. (2016). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. 2, 1–6.
- Husnan. (2006). *Manajemen Keuangan* (R. Franita (ed.)).
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Public Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Public Di BEJ)*. Diponegoro, Semarang.
- Kurniawati, P. & T. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1).
- Lanjas, V. M. (2021). The Effect of Capital Structure, Company Growth, and Profitability on Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 12(6), 102–109. <https://doi.org/10.7176/rjfa/12-6-09>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3),

458–465.

- Mishelle Doorazamy. (2021). Capital structure , firm value and managerial ownership : Evidence from East African countries. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1). [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(1\).2021.28](https://doi.org/10.21511/imfi.18(1).2021.28)
- Muliana, M., & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 97–110. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1171>
- Osazuwa, N. P., & Che-ahmad, A. (2016). The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms. *Social Responsibility Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2015-0034>
- Pamungkas, H. S. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 155–164. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art6>
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. (2016). The Effect of Profitability and Size on Firm Value with CSR as a moderating variable. *E-Journal of Management*, 5(1), 27–33.
- Saidi. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1).
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Selvi Sembiring Ita Trisnawati. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 173–184.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sri, H. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, sruktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(1), 38–46. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2>
- Sujoko dan Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Busra Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- T. Velnampy & J. Aloy Nires. (2012). The Relationship between Capital Structure & Profitability. *Global Journal of Management and Business Research*, 12(13).
- Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.321>
- Vo, X. V., & Ellis, C. (2017). An empirical investigation of capital structure and firm value in Vietnam. *Finance Research Letters*, 22, 90–94. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2016.10.014>
- Wardiah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Pustaka Setia.
- Yuliana. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Real dan Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2587–2598.